

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR JASA DAN PERALATAN KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BEI (STUDI KOMPARATIF SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19)

Yunita Agustina¹, Yohanes Indrayono², Ellyn Octavianty³

^{1,2,3} Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: ¹ yunitaagustina09@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi COVID-19, dengan menggunakan rasio likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO). Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif dengan data sekunder, menggunakan metode penarikan sampel teknik purposive sampling yang menghasilkan 8 sampel dari 20 populasi. Adapun metode analisis data dan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghitungan rasio keuangan, statistik deskriptif, uji normalitas, uji sample paired t test dan uji wilcoxon. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio likuiditas (CR), rasio profitabilitas (ROA), rasio solvabilitas (DER), dan rasio aktivitas (TATO) di perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Hasil pengujian hipotesis baik menggunakan uji sample paired t test (untuk data yang terdistribusi normal) dan uji wilcoxon (untuk data yang terdistribusi tidak normal) menunjukkan perbedaan yang ada sangatlah tipis. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya fenomena covid-19 hanya mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan ketika fenomena tersebut terjadi. Ketika fenomena covid-19 terjadi perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan mengalami pertumbuhan positif yang signifikan. Setelah fenomena covid-19 selesai kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan dapat dikatakan kembali normal seperti sebelum adanya pandemi covid-19

Kata Kunci: covid-19, return on assets (ROA), current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), total asset turnover ratio (TATO)

ABSTRACT

This study aims to determine whether there are differences in the financial performance of companies in the health care services and equipment sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) before and after the COVID-19 pandemic. The financial performance is measured using liquidity ratio (CR), profitability ratio (ROA), solvency ratio (DER), and activity ratio (TATO). This is a descriptive quantitative study using secondary data, with a purposive sampling technique that resulted in 8 samples from a population of 20 companies. The methods used for data analysis and hypothesis testing include financial ratio calculation, descriptive statistics, normality test, paired sample t-test, and Wilcoxon test. The results show that there is no significant difference in financial performance—as measured by CR, ROA, DER, and TATO ratios—before and after the COVID-19 pandemic. Hypothesis testing using both the paired sample t-test (for normally distributed data) and the Wilcoxon test (for non-normally distributed data) indicates that any differences found are very minor. This suggests that the impact of the COVID-19 phenomenon on financial performance in this sub-sector occurred only during the pandemic itself. During the pandemic, these companies experienced significant positive growth; however, after the pandemic ended, their financial performance returned to pre-pandemic levels.

Keywords: covid-19, return on assets (ROA); current ratio (CR); debt to equity ratio (DER); total asset turnover ratio (TATO)

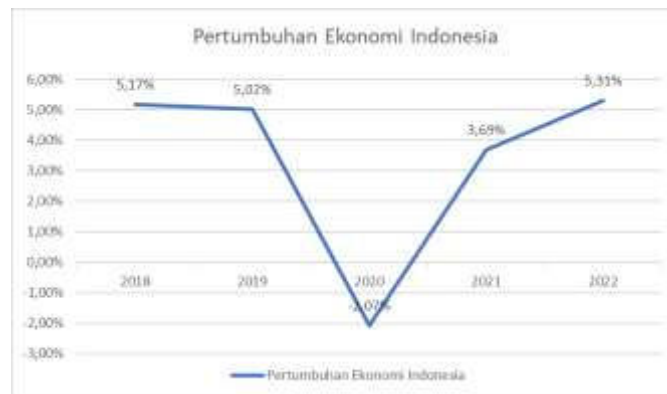
PENDAHULUAN

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) *Coronavirus* adalah keluarga virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Pada manusia, beberapa jenis *coronavirus* telah diketahui menyebabkan infeksi pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. *Virus corona* mendapatkan namanya dari "*corona*" atau mahkota yang tampak pada permukaan virus ketika diamati di bawah mikroskop elektron. Virus ini memiliki *genom* RNA dan sering kali menimbulkan gejala penyakit ringan hingga sedang, tetapi dapat menyebabkan komplikasi yang serius pada beberapa individu, terutama mereka yang rentan seperti lansia, orang dengan kondisi medis kronis, dan individu dengan sistem kekebalan yang lemah. Salah satu jenis *coronavirus* yang paling dikenal saat ini adalah *coronavirus* jenis baru yang dikenal sebagai *SARS-CoV-2*, yang menyebabkan penyakit yang dikenal sebagai *covid-19*. Ini adalah pandemi global yang telah mempengaruhi jutaan orang di seluruh dunia sejak pertama kali terdeteksi di Wuhan, Tiongkok, pada akhir tahun 2019. *Covid-19* telah menjadi sorotan utama dalam kesehatan masyarakat dan sistem medis di seluruh dunia. (WHO, 2020)

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan yang dipublikasi melalui berita oleh Indra Jaya pada Januari 2021 *Covid-19* pertama kali terdeteksi di Indonesia pada Maret 2020. Pada awalnya, pemerintah Indonesia segera mengambil langkah-langkah untuk membatasi penyebaran virus, termasuk pembatasan perjalanan, penutupan sekolah, dan pengurangan kegiatan sosial. Namun, dampaknya terhadap perekonomian Indonesia sangat signifikan. Adanya epidemi hingga pandemi akan berdampak pada produktivitas dan aktivitas warga negara, keamanan negara, kesehatan masyarakat, kesejahteraan masyarakat, perekonomian, serta menghambat bisnis baik dalam skala nasional maupun global (de la Torre, 2018). Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan oleh Badan Pusat Statistik tentang dampak *covid-19* pada oktober 2020 menyebutkan ada beberapa dampak awal *covid-19* terhadap perekonomian Indonesia meliputi: (1) penurunan aktivitas ekonomi, pembatasan perjalanan dan penutupan bisnis mengakibatkan penurunan aktivitas ekonomi secara drastis. Sektor-sektor seperti pariwisata, perhotelan, transportasi, dan ritel terkena dampak yang sangat besar; (2) penurunan pendapatan banyak perusahaan terpaksa melakukan pemotongan upah atau bahkan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) karena penurunan aktivitas ekonomi. Hal ini berdampak langsung pada penurunan pendapatan masyarakat; (3) gangguan pada pasokan dan distribusi ini terdapat gangguan pada rantai pasokan dan distribusi baik di dalam negeri maupun internasional telah menyebabkan kesulitan dalam memperoleh barang dan bahan mentah tertentu. Hal ini mengganggu produksi dan menyebabkan inflasi harga pada beberapa komoditas; (4) penurunan investas merupakan ketidakpastian ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi *covid-19* telah mengurangi kepercayaan investor dan mengakibatkan penurunan investasi baik dari dalam negeri maupun luar negeri; (5) intervensi pemerintah dimana pemerintah Indonesia merespons dampak ekonomi dengan berbagai stimulus ekonomi, termasuk program bantuan sosial, insentif pajak, dan dukungan keuangan bagi usaha kecil dan menengah. Namun, efektivitas langkah-langkah tersebut masih dalam sorotan dan memerlukan evaluasi terus-menerus.

Dampak ini mencerminkan tantangan besar yang dihadapi oleh Indonesia dalam mengatasi pandemi *covid-19* tidak hanya dari segi kesehatan masyarakat, tetapi juga dalam menjaga stabilitas ekonomi. Pemerintah dan semua pemangku kepentingan terus bekerja keras untuk merumuskan kebijakan yang tepat guna mengurangi dampak negatif pandemi ini dan memulihkan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Indonesia lumpuh baik ekonomi maupun kesehatan. Semua kebakaran jenggot dengan penyebaran virus yang cepat. Pertumbuhan ekonomi sedang mandek di angka 5% selama beberapa tahun, pada akhirnya jatuh juga. Indonesia mengalami resesi, pertumbuhan ekonomi negatif selama empat kuartal beruntun tahun pertama *covid-19* (D.Junaedi 2020).

Penyebaran virus mematikan ini sangat kencang hingga ke penjuru negara dunia, termasuk Indonesia. Pada 2 Maret 2020, Presiden Indonesia, Joko Widodo memberitakan kasus *COVID-19* di Indonesia untuk pertama kalinya. Oleh karena itu, dalam menghambat diseminasi virus yang semakin luas, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar. Kebijakan ini menimbulkan dampak yang sangat serius bagi ekonomi Indonesia (Zulfikri et al., 2021). Dengan ditetapkannya PSBB memberi dampak pada berbagai kegiatan ekonomi dan memberikan dampak hampir seluruh sektor, hal ini mengakibatkan Indonesia mengalami penurunan ekonomi. Industri jasa seperti hiburan (seperti teater) dan industri berbasis pariwisata seperti hotel, destinasi pariwisata, dan resort seharusnya berkinerja baik karena orang memiliki lebih banyak waktu luang karena penutupan kantor dan tempat kerja, tetapi karena penutupan ini digabungkan dengan pembatasan perjalanan dalam bentuk penguncian dan larangan pertemuan sosial, juga mengakibatkan penurunan pendapatan mereka. Secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan milik sektor jasa ini juga telah menanggung beban *COVID-19* (Rababah et al. 2020).



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Sumber: Kadin Indonesia, 2024

Dapat terlihat pada gambar 1. diatas bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat terdampak akibat dari pandemi covid-19. Sebelum adanya pandemi covid-19 pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi Indonesia masih berada di angka 5% begitu pula pada tahun 2019 masih ada di kisaran 5%. Namun ketika pandemi covid-19 mulai masuk ke Indonesia yaitu pada tahun 2020, Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi yang sangat signifikan, bahkan hingga mencapai minus yakni menyentuh -2%. Pada tahun 2021 sudah mulai ada pemulihan namun masih belum bisa dikatakan normal karena pertumbuhan ekonomi Indonesia baru berada pada kisaran 3%. Pada tahun 2022 dimana pandemi covid-19 sudah dapat dikendalikan dan juga ditanggulangi oleh pemerintah, pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai membaik kembali dan sudah menunjukkan angka normal pada kisaran 5% atau dapat dikatakan sudah kembali normal dan stabil seperti sebelum masa pandemi covid-19.

Menurut data BPS (2021) ekonomi Indonesia di tahun 2020 menghadapi penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 2,07% dengan PDB atas dasar harga berlaku mencapai RP15.434,2 T dan PDB per kapita mencapai Rp56,9 juta. Menurut BPS, kontraksi pertumbuhan negatif terjadi di sektor transportasi dan pergudangan, pengadaan fasilitas makan minum, jasa perusahaan, perdagangan raksasa, perbaikan kendaraan roda dua dan empat. Dan sebaliknya, terjadi pertumbuhan positif lapangan usaha pada sektor jasa kesehatan dan aktivitas sosial, informasi dan komunikasi, pengadaan air, pertanian, kehutanan, dan perikanan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang merupakan salah satu dari dua sub sektor yang ada di dalam sektor kesehatan sehingga selama pandemi

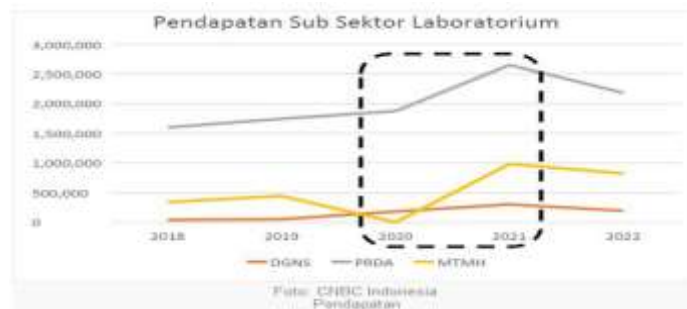
covid-19 sub sektor jasa dan peralatan kesehatan terkena dampak yang positif hal tersebut dapat terlihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Pertumbuhan Pendapatan Perusahaan Sub Sektor Peralatan Kesehatan

Sumber: CNBC Indonesia, 2024

Dapat dilihat pada gambar 2. di atas perusahaan sub sektor peralatan kesehatan yang meliputi IRRA, ZBRA, MEDS, OMED dan MMIX mengalami kenaikan pendapatan yang signifikan sejak pandemi awal 2020 sampai puncaknya ada di tahun 2021. Hal tersebut dikarenakan kebijakan pemerintah berupa wajib vaksin dan wajib pemeriksaan rapid test atau PCR membuat perusahaan seperti IRRA kebanjiran permintaan vaksin, jarum suntik, alat swab atau rapid test dan lain sebagainya. Hal tersebut dirasakan dampaknya oleh seluruh perusahaan yang bergerak di sub sektor ini terutama perusahaan yang memang memiliki kapasitas untuk memproduksi kebutuhan tersebut secara massal.



Gambar 3. Pertumbuhan Pendapatan Perusahaan Sub Sektor Laboratorium

Sumber: CNBC Indonesia, 2024

Dari gambar di atas juga dapat dilihat perusahaan laboratorium yang masih dalam lingkup sub sektor jasa dan peralatan kesehatan meliputi DGNS, PRDA, MTMH menunjukkan hal yang sama berupa pertumbuhan positif pada tahun 2020 dan 2021. PT Diagnos Laboratorium Utama Tbk (DGNS) berhasil mencetak peningkatan pertumbuhan pendapatan signifikan pada 2020, tepatnya sebesar 257%. Peningkatan pendapatan DGNS seiring dengan peluncuran produk biomolecular pada 2020 yang memiliki varian produk untuk pemeriksaan Polymerase Chain Reactions (PCR) & TCM (Test Cepat Molecular), Rapid Antibody (Eclia/ICT), Rapid Antigen. Berdasarkan keterangan resmi DGNS sejak April 2020 sampai dengan 31 Desember 2020, DGNS telah berhasil melaksanakan sebanyak 148.577 pemeriksaan PCR. Tren positif tersebut kemudian berlanjut hingga 2021, yang mana pendapatan DGNS tumbuh 65% dibandingkan 2020. PT Prodia Widyahusada (PRDA) juga kena imbas positif dari Covid-19. Pendapatan yang diterima perusahaan sepanjang 2021 tumbuh 42%. Angka tersebut tertinggi dibandingkan pertumbuhan selama lima tahun terakhir.



Gambar 4. Pertumbuhan Pendapatan Perusahaan Sub Sektor Rumah Sakit

Sumber: CNBC Indonesia, 2024

Pada gambar 4. perusahaan rumah sakit berupa CARE, HEAL, MIKA, PRIM, SAME, SILO, SRAI, RSGK, PRAY yang masih masuk dalam lingkup sub sektor jasa dan peralatan kesehatan juga menunjukkan pertumbuhan positif pada masa pandemi *COVID-19*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa sub sektor jasa dan peralatan kesehatan mengalami pertumbuhan positif saat pandemi *COVID-19* berbeda dengan sub sektor lain yang kebanyakan mengalami pertumbuhan negatif dari pengaruh masa pandemi *COVID-19*. Namun penulis memiliki pertanyaan apakah sub sektor jasa dan peralatan kesehatan masih mengalami pertumbuhan kinerja keuangan positif sebelum dan pasca pandemi *COVID-19*. Hal tersebut menjadi salah satu alasan penulis melakukan studi komparatif sebelum dan sesudah masa pandemi *COVID-19* pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan.

Menurut penelitian Ihsan Nanda Ramadhan (2023) menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang diukur dengan CR, TATO, ROA, EPS, dan DAR memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan selama masa pandemi *COVID-19*. Penelitian Novita Eka Aprilly Yanti dan Agustina Widodo (2023) kinerja keuangan pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada sebelum maupun sesudah wabah *COVID-19*. Rasio Solvabilitas tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada sebelum maupun sesudah wabah *COVID-19*. Rasio Profitabilitas tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada sebelum maupun sesudah wabah *COVID-19*. Rasio Aktivitas tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada sebelum maupun sesudah wabah *COVID-19*. Dan sebagai tambahan penelitian Nadia Ulfiana (2021) perbandingan kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ROA, CAR, NPF dan FDR selama pandemi *COVID-19*, sedangkan pada rasio BOPO tidak terdapat perbedaan selama pandemi *COVID-19*. Berdasarkan 3 penelitian di atas menunjukkan hasil yang berbeda beda tergantung sub sektor perusahaan yang diteliti. Pernyataan di atas sejalan dengan data BPS yang menunjukkan kontraksi pertumbuhan negatif terjadi di sektor transportasi dan pergudangan, pengadaan fasilitas makan minum, jasa perusahaan, perdagangan raksasa, perbaikan kendaraan roda dua dan empat. Dan sebaliknya, terjadi pertumbuhan positif pada sektor jasa kesehatan dan aktivitas sosial, informasi dan komunikasi, pengadaan air, pertanian, kehutanan, dan perikanan. Adanya pertumbuhan tersebut pastinya berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan teori pernyataan dan hasil penelitian di atas, menunjukkan adanya dampak baik positif maupun negatif terhadap kinerja keuangan pada masa pandemi *COVID-19*. Adanya pertanyaan penulis apakah subsektor jasa dan peralatan kesehatan akan terus mengalami pertumbuhan positif bahkan setelah *COVID-19* usai dan akankah lebih baik daripada sebelum adanya pandemi *COVID-19* karena seperti yang diketahui di atas bahwa selama pandemi *COVID-19* subsektor ini mengalami pertumbuhan positif yang sangat luar biasa disaat banyak subsektor lain yang terpuruk. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan

studi komparatif untuk menilai kinerja keuangan perusahaan subsektor jasa dan peralatan kesehatan sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*. Hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio likuiditas (CR), rasio profitabilitas (ROA), rasio solvabilitas (DER), rasio aktivitas (TATO) pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*. Serta memberikan manfaat bagi pembaca, investor maupun pihak yang berkepentingan untuk dapat mengetahui perbedaan kinerja keuangan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

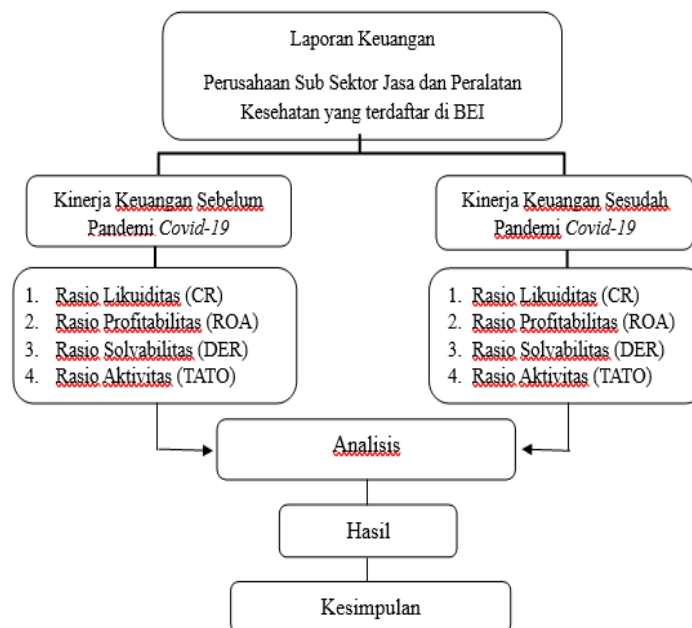
Menurut Freeman & Dmytriye V (2017) menyatakan bahwa dasar dari bisnis terletak pada membangun hubungan dan menciptakan nilai bagi semua pemangku kepentingan (*stakeholder*). Meskipun masing-masing perusahaan memiliki pemangku kepentingan yang berbeda tergantung pada industri dan model bisnisnya, namun seluruh *stakeholder* memiliki peranan yang sama pentingnya bagi perusahaan.

Teori Akuntansi Keuangan

Teori akuntansi keuangan merupakan bentuk pengertian yang digunakan untuk mempelajari bentuk pelaporan keuangan dan memiliki struktur yang terdiri dari tujuan laporan keuangan, postulat akuntansi, konsep teoretis akuntansi, prinsip dasar akuntansi, dan standar akuntansi, serta konsep dasar seperti entitas, aset, kewajiban, ekuitas, prinsip konservatisme, prinsip keterkaitan waktu, prinsip kelayakan, dan prinsip kesatuan usaha. Tujuan dari teori akuntansi keuangan adalah untuk memastikan pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel, menciptakan konsistensi dalam pengukuran, pelaporan, dan interpretasi informasi keuangan, serta memberikan panduan atau pedoman etis dalam penyusunan laporan keuangan.

Studi Komparatif, Studi komparatif memiliki dua susunan suku kata, yang terdiri dari “studi” dan “komparatif”. Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia dari kata “studi” ialah sebuah kajian, penelitian maupun analisis. Sedangkan arti dari kata “komparatif” yaitu membandingkan. Menurut Fitria Hidayati Julianto & Endang Darmawati (2018) pada penelitian komparatif ini biasanya digunakan dalam perbandingan pada persamaan ataupun perbedaan dari sebuah fakta maupun sifat obyek penelitian yang didasarkan pada kerangka penelitian.

Kinerja Keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang akan dianalisis guna mengetahui kekurangan dan juga prestasi yang ada pada perusahaan dalam suatu periode tertentu. Hasil dari pengukuran kinerja keuangan sangat berarti bagi pihak yang berkepentingan agar bisa melihat keadaan perusahaan serta tingkat keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasional. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis rasio keuangan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan sebelum dan sesudah *covid-19*. Dengan menggunakan semua jenis rasio keuangan diwakili masing masing 1 rasio dari setiap jenisnya untuk dijadikan indikator variabel dalam mengukur perbandingan kinerja keuangan berupa rasio likuiditas (CR), rasio profitabilitas (ROA), rasio solvabilitas (DER) dan rasio aktivitas (TATO).



Gambar 5. Kerangka Pemikiran

HIPOTESIS PENELITIAN

Perbedaan kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan berupa rasio likuiditas *Current Ratio* (CR) sebelum pandemi covid-19 dan sesudah pandemi covid-19

Pandemi *Covid-19* memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian Indonesia, yang terkena dampak dari berbagai sektor ekonomi. Hal tersebut bisa terjadi karena ganasnya *virus covid*, Pemerintah Pusat melalui Satgas *Covid-19* mengumumkan korban jiwa meninggal per tanggal 25 Februari 2021 sebanyak 5.518 jiwa dengan status positif di Indonesia telah mencapai 41.682 jiwa. Dengan tingginya angka kematian dan penularan *covid-19* membuat hampir seluruh masyarakat membatasi aktivitas sehari-harinya ditambah berbagai kebijakan pemerintah seperti PSBB ataupun WFH yang menuntut masyarakat agar tetap dirumah. Dengan adanya batasan dari pemerintah dan ketakutan dari masyarakat sendiri, hampir tidak ada aktivitas di luar rumah selain yang mendesak. Otomatis perekonomian dari skala paling kecil berupa rumah tangga sampai skala terbesar pun mengalami gangguan bahkan berhenti yang tentunya akan mempengaruhi kinerja keuangan masing-masing perusahaan. Salah satu indikator kinerja keuangan adalah rasio likuiditas dan peneliti menggunakan *current ratio*/rasio lancar. Menurut Harahap (2016:301) dijelaskan bahwa rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menurut Mantiri dan Tulung, *current ratio* berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*. Berdasarkan fenomena *covid-19* dan juga penelitian terdahulu maka dapat diambil hipotesis berupa berpengaruhnya fenomena *covid-19* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H1: Terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio likuiditas *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

Perbedaan kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan berupa rasio profitabilitas *Return On Assets* (ROA) sebelum pandemi covid-19 dan sesudah pandemi covid-19

Pada penelitian ini penulis menggunakan rasio selain *Current Ratio*, penulis juga menggunakan indikator rasio profitabilitas berupa *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets* ialah rasio yang mencerminkan hasil dari aktiva yang dipergunakan pada perusahaan (Kasmir, 2015). Semakin tinggi ROA dalam perusahaan, maka tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan akan semakin tinggi dan posisi perusahaan juga akan semakin baik. Hasil penelitian dari Lahallo dan Rupilele (2021) dan Sinta & Diana (2021) tentang *return on assets (ROA)* sebelum maupun sesudah wabah *Covid-19*, ditemukan adanya perbedaan yang signifikan. Berdasarkan fenomena *covid-19* dan juga penelitian terdahulu maka dapat diambil hipotesis berupa berpengaruhnya fenomena *covid-19* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H2: Terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio profitabilitas *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*.

Perbedaan kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan berupa rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio (DER)* sebelum pandemi *covid-19* dan sesudah pandemi *covid-19*

Indikator ketiga yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas berupa *Debt to Equity Ratio (DER)*. Menurut Sukmawati Sukamulja (2017:50), *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang saham dengan pemilik perusahaan. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Amelya dkk (2021) *DER* atau *Debt to equity ratio* ditemukan perbedaan signifikan antara sebelum maupun sesudah wabah *Covid-19*. Berdasarkan fenomena *covid-19* dan juga penelitian terdahulu maka dapat diambil hipotesis berupa berpengaruhnya fenomena *covid-19* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H3: Terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*.

Perbedaan kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan berupa rasio aktivitas *Total Assets Turnover (TATO)* sebelum pandemi *covid-19* dan sesudah pandemi *covid-19*

Indikator kinerja keuangan terakhir yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas berupa *Total Asset Turnover (TATO)*. Menurut Hery (2017:143), *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Hasil penelitian terdahulu tentang *total asset turnover* yang dilakukan Amelya dkk (2021) memberikan hasil adanya perbedaan signifikan pada *total asset turnover*. Berdasarkan fenomena *covid-19* dan juga penelitian terdahulu maka dapat diambil hipotesis berupa berpengaruhnya fenomena *covid-19* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H4: Terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio aktivitas *Total Asset Turnover (TATO)* pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berjenis kuantitatif dan merupakan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi Badan Pusat Statistik (BPS) terkait *covid-19* dan juga data laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 dan 2022 serta data pendukung dari jurnal terkait. Pada penelitian ini, penulis menggunakan variabel kinerja keuangan dengan indikator berupa rasio likuiditas (CR), rasio profitabilitas (ROA), rasio solvabilitas

(DER), rasio aktivitas (TATO). Dengan metode penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* yang menghasilkan 8 sampel dari 20 populasi. Adapun metode analisis data dan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghitungan rasio keuangan, statistik deskriptif, uji normalitas, uji *sample paired t test* dan uji *wilcoxon*.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan	Rasio Profitabilitas	Return On Assets $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
	Rasio Likuiditas	Current Ratio $= \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
	Rasio Solvabilitas	Debt to Equity Ratio $= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
	Rasio Aktivitas	Total Asset Turnover Ratio $= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Rasio Likuiditas (*Current Ratio* / CR)

Dapat dilihat bahwa data yang digunakan pada penelitian ini adalah 8 sampel (perusahaan). Pada indikator CR tahun 2019 memiliki nilai *minimum* 0,39, nilai *maksimum* 8,74, nilai rata-rata 2,8988 dan standar deviasi 2,95112. Dengan nilai rata-rata CR 2019 2,8988 dapat dikatakan perusahaan pada sub sektor ini sudah memiliki nilai CR diatas nilai ideal yaitu 1 atau lebih. Nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata memiliki arti sebaran data CR 2019 melebar atau relatif heterogen. Hal tersebut berarti resiko untuk berinvestasi pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan pada tahun 2019 jika diukur menggunakan CR beresiko besar, karena apabila perusahaan laba maka akan laba besar dan sebaliknya. Sedangkan pada indikator CR tahun 2022 memiliki nilai *minimum* 0,56, nilai *maksimum* 6,36, nilai rata-rata 2,6262 dan standar deviasi 2,03255. Dengan nilai rata-rata CR 2022 2,6262 dapat dikatakan perusahaan pada sub sektor ini sudah memiliki nilai CR diatas nilai ideal yaitu 1 atau lebih. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata memiliki arti sebaran data CR 2022 menyempit atau relatif homogen. Hal tersebut berarti resiko untuk berinvestasi pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan pada tahun 2022 jika diukur menggunakan CR beresiko kecil, karena perusahaan tidak akan mengalami laba/rugi yang signifikan.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif CR

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR 2019	8	.39	8.74	2.8988	2.95112
CR 2022	8	.56	6.36	2.6262	2.03255
Valid N (listwise)	8				

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2024

Rasio Profitabilitas (*Return On Assets / ROA*)**Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif CR**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA 2019	8	-.05	.14	.0375	.07344
ROA 2022	8	-.01	.16	.0625	.06182
Valid N (listwise)	8				

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2024

Dapat dilihat diatas bahwa data yang digunakan pada penelitian ini adalah 8 sampel (perusahaan). Pada indikator ROA tahun 2019 memiliki nilai *minimum* -0,05 / -5,12%, nilai *maksimum* 0,14 / 14,19%, nilai rata-rata 0,0375 / 3,75% dan standar deviasi 0,07344 / 7,34%. Dengan nilai rata-rata ROA 2019 3,75% dapat dikatakan perusahaan pada sub sektor ini masih memiliki nilai ROA dibawah nilai ideal yaitu 5%. Nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata memiliki arti sebaran data ROA 2019 melebar atau relatif heterogen. Hal tersebut berarti resiko untuk berinvestasi pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan pada tahun 2019 jika diukur menggunakan ROA beresiko besar, karena apabila perusahaan laba maka akan laba besar dan sebaliknya. Sedangkan pada indikator ROA tahun 2022 memiliki nilai *minimum* -0,01 / -0,77%, nilai *maksimum* 0,16 / 15,81%, nilai rata-rata 0,0625 / 6,25% dan standar deviasi 0,06182 / 6,18%. Dengan nilai rata-rata ROA 2022 6,25% dapat dikatakan perusahaan pada sub sektor ini sudah memiliki nilai ROA diatas nilai ideal yaitu 5%. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata memiliki arti sebaran data ROA 2022 menyempit atau relatif homogen. Hal tersebut berarti resiko untuk berinvestasi pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan pada tahun 2022 jika diukur menggunakan ROA beresiko kecil, karena perusahaan tidak akan mengalami laba/rugi yang signifikan.

Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio / DER*)**Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif DER**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER 2019	8	.07	1.28	.4963	.41795
DER 2022	8	.05	2.03	.5213	.64010
Valid N (listwise)	8				

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2024

Dapat dilihat diatas bahwa data yang digunakan pada penelitian ini adalah 8 sampel (perusahaan). Pada indikator DER tahun 2019 memiliki nilai *minimum* 0,07, nilai *maksimum* 1,28, nilai rata-rata 0,4963 dan standar deviasi 0,41795. Dengan nilai rata-rata DER 2019 0,4963 dapat dikatakan perusahaan pada sub sektor ini sudah memiliki nilai DER diatas nilai ideal yaitu 1 atau lebih kecil semakin kecil semakin ideal. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata memiliki arti sebaran data DER 2019 menyempit atau relatif homogen. Hal tersebut berarti resiko untuk berinvestasi pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan pada tahun 2019 jika diukur menggunakan DER beresiko kecil, karena perusahaan tidak akan mengalami laba/rugi yang signifikan. Sedangkan pada indikator DER tahun 2022 memiliki nilai *minimum* 0,05, nilai *maksimum* 2,03, nilai rata-rata 0,5213 dan standar deviasi 0,64010. Dengan nilai rata-rata DER 2022 0,5213 dapat dikatakan perusahaan pada sub sektor ini sudah memiliki

nilai DER diatas nilai ideal yaitu 1 atau lebih kecil semakin kecil semakin ideal. Nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata memiliki arti sebaran data DER 2022 melebar atau relatif heterogen. Hal tersebut berarti resiko untuk berinvestasi pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan pada tahun 2022 jika diukur menggunakan DER beresiko besar, karena apabila perusahaan laba maka akan laba besar dan sebaliknya.

Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover Ratio / TATO*)

Tabel 5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif TATO

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO 2019	8	.19	.91	.5863	.30043
TATO 2022	8	.25	1.03	.6162	.31103
Valid N (listwise)	8				

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2024

Dapat dilihat diatas bahwa data yang digunakan pada penelitian ini adalah 8 sampel (perusahaan). Pada indikator TATO tahun 2019 memiliki nilai *minimum* 0,19, nilai *maksimum* 0,91, nilai rata-rata 0,5863 dan standar deviasi 0,30043. Dengan nilai rata-rata TATO 2019 0,5863 dapat dikatakan perusahaan pada sub sektor ini belum memiliki nilai TATO diatas nilai ideal yaitu 1 atau lebih semakin besar semakin ideal. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata memiliki arti sebaran data TATO 2019 menyempit atau relatif homogen. Hal tersebut berarti resiko untuk berinvestasi pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan pada tahun 2019 jika diukur menggunakan TATO beresiko kecil, karena perusahaan tidak akan mengalami laba/rugi yang signifikan. Sedangkan pada indikator TATO tahun 2022 memiliki nilai *minimum* 0,25, nilai *maksimum* 1,03, nilai rata-rata 0,6162 dan standar deviasi 0,31103. Dengan nilai rata-rata TATO 2022 0,6162 dapat dikatakan perusahaan pada sub sektor ini belum memiliki nilai TATO diatas nilai ideal yaitu 1 atau lebih semakin besar semakin ideal. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata memiliki arti sebaran data TATO 2022 menyempit atau relatif homogen. Hal tersebut berarti resiko untuk berinvestasi pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan pada tahun 2022 jika diukur menggunakan TATO beresiko kecil, karena perusahaan tidak akan mengalami laba/rugi yang signifikan.

Uji Normalitas

Rasio Likuiditas (*Current Ratio / CR*)

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk CR

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df.	Sig.
CR 2019	.296	8	.037	.825	8	.053
CR 2022	.244	8	.177	.886	8	.215

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2024

Dari hasil pengujian uji normalitas *Shapiro-Wilk* yang dapat dilihat diatas menunjukkan bahwa data CR 2019 dan CR 2022 memiliki nilai signifikasi 0,053 dan 0,215. Dengan nilai signifikasi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data CR 2019 dan CR 2022 terdistribusi normal.

Rasio Profitabilitas (*Return On Assets / ROA*)

Dari hasil pengujian uji normalitas *Shapiro-Wilk* yang dapat dilihat diatas menunjukkan bahwa data ROA 2019 dan ROA 2022 memiliki nilai signifikasi 0,282 dan 0,445. Dengan nilai signifikasi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data ROA 2019 dan ROA 2022 terdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas *Shapiro Wilk* ROA

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df.	Sig.
ROA 2019	.195	8	.200*	.899	8	.282
ROA 2022	.202	8	.200*	.922	8	.445

* This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2024

Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio / DER*)

Dari hasil pengujian uji normalitas *Shapiro-Wilk* yang dapat dilihat diatas menunjukkan bahwa data DER 2019 dan DER 2022 memiliki nilai signifikasi 0,238 dan 0,002. Dengan nilai signifikasi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data DER 2019 terdistribusi normal. Sedangkan data DER 2022 terdistribusi tidak normal.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas *Shapiro Wilk* DER

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df.	Sig.
DER 2019	.235	8	.200*	.891	8	.238
DER 2022	.314	8	.020*	.704	8	.002

* This is a lower bound of the true significance.

b. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2024

Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover Ratio / TATO*)

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas *Shapiro Wilk* TATO

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df.	Sig.
TATO 2019	.203	8	.200*	.866	8	.138
TATO 2022	.188	8	.200*	.908	8	.337

* This is a lower bound of the true significance.

c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2024

Dari hasil pengujian uji normalitas *Shapiro-Wilk* yang dapat dilihat diatas menunjukkan bahwa data TATO 2019 dan TATO 2022 memiliki nilai signifikasi 0,138 dan 0,337. Dengan nilai signifikasi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data TATO 2019 dan TATO 2022 terdistribusi normal.

Uji *paired sample t test*

Uji *Paired sample t-test* dilakukan terhadap indikator pada variabel penelitian yang memenuhi syarat berupa data terdistribusi secara normal yaitu kinerja keuangan yang berupa rasio likuiditas (CR), rasio profitabilitas (ROA), dan rasio aktivitas (TATO). Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak Hipotesis pada uji *paired sample t-test* adalah sebagai berikut: (1) jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima; (2) jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Dikarenakan dasar pengambilan keputusan uji *paired sample t-test* diatas maka pada penelitian ini akan muncul hipotesis statistik berupa:

H01: Tidak terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio likuiditas *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*.

H1: Terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio likuiditas *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*.

H02: Tidak terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio profitabilitas *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*.

H2: Terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio profitabilitas *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*.

H04: Tidak terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio aktivitas *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*.

H4: Terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio aktivitas *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*.

Rasio Likuiditas (*Current Ratio* / CR)

Tabel 10. Hasil Uji *Paired Samples Test* CR

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df.	Sig. (2-tailed)	
				Lower	Upper				
Pair 1	CR 2019 – CR 2022	.27250	1.75764	.62142	-1.19693	1.74193	.439	7	.674

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2024

Dapat dilihat diatas menunjukkan *output paired sample test* yaitu nilai signifikasi (*2 tailed*) adalah sebesar 0,674 yang mana nilai signifikasi 0,674 > 0,05. Maka dapat disimpulkan H01 diterima atau dapat

dikatakan Tidak terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio likuiditas *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*. Dari tabel diatas juga dapat terlihat nilai rata-rata dari *sample paired t test* sebesar 0,27250. Nilai tersebut menunjukkan selisih antara rata-rata CR tahun 2019 dengan CR tahun 2022 $2,8988-2,6262= 0,27250$. Dan selisih perbedaan tersebut antara -1,19693 sampai dengan 1,74193. Selain itu untuk memperkuat hasil uji *sample paired t test* dengan menggunakan nilai signifikansi, penulis juga menggunakan nilai thitung dan ttabel. Terlihat bahwa hasil nilai thitung sebesar 0,439 dan nilai ttabel adalah 7df atau senilai 2,365. Karena nilai thitung $0,439 <$ nilai ttabel 2,365, maka dapat disimpulkan bahwa H01 diterima atau dapat dikatakan Tidak terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio likuiditas *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*.

Rasio Profitabilitas (*Return On Assets / ROA*)

Dapat dilihat diatas menunjukkan *output paired sample test* yaitu nilai signifikansi (*2 tailed*) adalah sebesar 0,150 yang mana nilai signifikansi $0,150 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan H02 diterima atau dapat dikatakan Tidak terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio profitabilitas *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*. Dari tabel diatas juga dapat terlihat nilai rata-rata dari *sample paired t test* sebesar -0,02500. Nilai tersebut menunjukkan selisih antara rata-rata ROA tahun 2019 dengan ROA tahun 2022 $0,0375-0,0625= -0,02500$. Dan selisih perbedaan tersebut antara -0,06158 sampai dengan 0,01158. Selain itu untuk memperkuat hasil uji *sample paired t test* dengan menggunakan nilai signifikansi, penulis juga menggunakan nilai thitung dan ttabel. Terlihat bahwa hasil nilai thitung sebesar -1,616 dalam kasus thitung negatif disebabkan oleh nilai rata-rata ROA tahun 2019 lebih kecil dibanding ROA tahun 2022 seperti ini nilai thitung dapat bermakna positif, sehingga nilai thitung menjadi 1,616. dan nilai ttabel adalah 7df atau senilai 2,365. Karena nilai thitung $1,616 <$ nilai ttabel 2,365, maka dapat disimpulkan bahwa H02 diterima atau dapat dikatakan Tidak terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio profitabilitas *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*.

Tabel 11. Hasil Uji *Paired Samples Test* ROA

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df.	Sig. (2-tailed)	
				Lower	Upper				
Pair 1	ROA 2019 – ROA 2022	.02500	.04375	.01547	-.06158	.01158	-	7	.150
									1.616

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2024

Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover Ratio* / TATO)**Tabel 12. Hasil Uji *Paired Samples Test* TATO**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df.	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	TATO 2019 - TATO 2022	.03000	.07171	.02535	-.08995	.02995	-1.183	7	.275

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2024

Dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan *output paired sample test* yaitu nilai signifikasi (2 *tailed*) adalah sebesar 0,275 yang mana nilai signifikasi $0,275 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan H04 diterima atau dapat dikatakan Tidak terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio aktivitas *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi *COVID-19*. Dari tabel diatas juga dapat terlihat nilai rata-rata dari *sample paired t test* sebesar -0,03000. Nilai tersebut menunjukkan selisih antara rata-rata TATO tahun 2019 dengan TATO tahun 2022 $0,5863 - 0,6163 = -0,03000$. Dan selisih perbedaan tersebut antara -0,08995 sampai dengan 0,02995. Selain itu untuk memperkuat hasil uji *sample paired t test* dengan menggunakan nilai signifikasi, penulis juga menggunakan nilai thitung dan ttabel. Terlihat bahwa hasil nilai thitung sebesar -1,183 dalam kasus thitung negatif disebabkan oleh nilai rata-rata TATO tahun 2019 lebih kecil dibanding TATO tahun 2022 seperti ini nilai thitung dapat bermakna positif, sehingga nilai thitung menjadi 1,183. dan nilai ttabel adalah 7df atau senilai 2,365. Karena nilai thitung $1,183 < \text{nilai ttabel } 2,365$, maka dapat disimpulkan bahwa H04 diterima atau dapat dikatakan Tidak terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio aktivitas *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi *COVID-19*.

Uji Wilcoxon

Uji *Wilcoxon* dilakukan terhadap indikator pada variabel penelitian yang memiliki data tidak terdistribusi secara normal yaitu kinerja keuangan yang berupa rasio solvabilitas (DER) Uji ini sering digunakan sebagai alternatif pengganti dari uji sampel t berpasangan jika data tidak berdistribusi normal. Pengambilan keputusan didapat dari H0 diterima apabila, probabilitas $> 0,05$ dan H0 ditolak apabila, probabilitas $\leq 0,05$.

Dikarenakan dasar pengambilan keputusan uji *paired sample t-test* diatas maka pada penelitian ini akan muncul hipotesis statistik berupa:

H03: Tidak terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio solvabilitas *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi *COVID-19*.

H3: Terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio solvabilitas *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi *COVID-19*.

Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio / DER*)

Dapat dilihat pada tabel dibawah bahwa *Asymp.Sig. (2-tailed)* bernilai 0,889, karena nilai signifikasi 0,889 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H03 diterima atau dapat dikatakan Tidak terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio solvabilitas *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*.

Tabel 13. Hasil Uji Statistics Wilcoxon DER
Test Statistics^a

	DER 2022- DER 2019
Z	-.140 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.889
a. Wilcoxon Signed Rank Test	
b. Based on Positive Rank	

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2024



Gambar 6. Grafik Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Hasil Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Berupa *Current Ratio* (CR) Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Hasil komparatif nilai rasio CR pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan sebelum dan sesudah pandemi *covid-19* menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil pengujian hipotesis berupa uji *sample paired t test*. Selain dapat dilihat dari hasil uji hipotesis melalui aplikasi SPSS penulis juga menyajikan gambar grafik mengenai hasil dari komparatif CR sebelum dan sesudah pandemi *covid-19* dari gambar tersebut dapat terlihat bahwa pada CR tidak terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi *covid-19* dengan perbedaan hanya 0,27. Meskipun hanya terdapat perbedaan yang kecil atau tidak terdapat perbedaan signifikan, namun nilai rata-rata CR menunjukkan angka 2,90 pada tahun 2019 dan 2,63 pada 2022. Hal tersebut berarti, nilai CR pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan tahun 2019 dan 2022 dapat dikatakan ideal dikarenakan nilai rasio CR yang ideal adalah 1 atau lebih besar. Hasil tersebut sejalan dengan teori *stakeholder* dimana perusahaan mampu bertanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan yang ditunjukkan dari nilai rasio keuangan berupa CR tahun 2019 dan 2022 yang memiliki nilai ideal dan terdapat peningkatan. Selain itu, hal tersebut juga mendukung berjalannya teori akuntansi keuangan, dimana nilai rasio CR yang ideal dan terdapat peningkatan dapat membantu perusahaan dalam

memaksimalkan dan mengoptimalkan laba yang mana hal tersebut merupakan kegunaan dari adanya akuntansi keuangan.

Hasil yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan nilai CR sebelum dan sesudah pandemi *covid-19* juga menjawab pertanyaan penulis yang menjadi dasar latar belakang penelitian ini yaitu keberlanjutan positif kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang merupakan salah satu sub sektor yang tidak terdampak negatif saat pandemi *covid-19* justru berdampak positif dan bertumbuh signifikan kinerja keuangannya selama pandemi *covid-19*. Pertumbuhan signifikan kinerja keuangan hanya terjadi pada saat pandemi *covid-19* dan setelah pandemi *covid-19* berakhir, pertumbuhan signifikan tersebut terhenti dan kinerja keuangan relatif kembali seperti masa sebelum adanya pandemi *covid-19*. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil pengujian hipotesis ini yaitu tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas (CR) sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*. Hasil uji hipotesis berupa tidak adanya perbedaan signifikan CR pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan sebelum dan sesudah pandemi *covid-19* ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yosua Hadiputra Salinding (2023), menunjukkan hasil *Current Ratio* (CR) tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*. Dan bertolak belakang dengan penelitian terdahulu oleh J.N. Mantiri dan J.E. Tullung (2022), yang menunjukkan hasil *current ratio* (CR) berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*.

Hasil Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Berupa Rasio *Return On Assets* (ROA) Sebelum dan Sesudah Pandemi *Covid-19*

Hasil komparatif nilai rasio ROA pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan sebelum dan sesudah pandemi *covid-19* menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil pengujian hipotesis berupa uji *sample paired t test*. Selain dapat dilihat dari hasil uji hipotesis melalui aplikasi SPSS penulis juga menyajikan gambar grafik mengenai hasil dari komparatif ROA sebelum dan sesudah pandemi *covid-19* dari gambar tersebut dapat terlihat bahwa pada ROA tidak terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi *covid-19* dengan perbedaan hanya 2,50% atau 0,025. Meskipun hanya terdapat perbedaan yang kecil atau tidak terdapat perbedaan signifikan, namun nilai rata-rata ROA menunjukkan angka 3,75% pada tahun 2019 dan 6,25% pada 2022. Hal tersebut berarti nilai ROA pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan tahun 2022 dapat dikatakan ideal dikarenakan nilai rasio ROA yang ideal adalah 5% atau lebih, sedangkan pada tahun 2019 hanya 3,75% yang dapat dikatakan belum ideal karena belum menyentuh nilai 5% selisih terpaut sedikit namun masih dapat dipertimbangkan untuk para investor dikarenakan pada tahun 2022 nilai ROA bertumbuh 67% dan sudah dapat dikatakan ideal karena sudah berada di atas 5%. Hasil tersebut sejalan dengan teori *stakeholder* dimana perusahaan mampu bertanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan yang ditunjukkan dari nilai rasio keuangan berupa ROA tahun 2019 dan 2022 yang memiliki nilai yang baik dan ada peningkatan. Selain itu, hal tersebut juga mendukung berjalannya teori akuntansi keuangan, dimana nilai rasio ROA yang ideal dan terdapat peningkatan dapat membantu perusahaan dalam memaksimalkan dan mengoptimalkan laba yang mana hal tersebut merupakan kegunaan dari adanya akuntansi keuangan.

Hasil yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan nilai ROA sebelum dan sesudah pandemi *covid-19* juga menjawab pertanyaan penulis yang menjadi dasar latar belakang penelitian ini yaitu keberlanjutan positif kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang merupakan salah satu sub sektor yang tidak terdampak negatif saat pandemi *covid-19* justru berdampak positif dan bertumbuh signifikan kinerja keuangannya selama pandemi *covid-19*. Pertumbuhan signifikan kinerja keuangan hanya terjadi pada saat pandemi *covid-19* dan setelah pandemi *covid-19* berakhir, pertumbuhan signifikan tersebut terhenti dan kinerja keuangan relatif kembali seperti

masa sebelum adanya pandemi *covid-19*. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil pengujian hipotesis ini yaitu tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas (ROA) sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*. Hasil uji hipotesis berupa tidak adanya perbedaan signifikan ROA pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan sebelum dan sesudah pandemi *covid-19* ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yosua Hadiputra Salinding (2023), menunjukkan hasil *Return on Asset* (ROA) tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*. Dan bertolak belakang dengan penelitian terdahulu oleh Sinta dan Diana (2021), yang menunjukkan hasil *Return on Assets* (ROA) berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*. Hasil Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Solvabilitas Berupa *Debt to Equity Ratio* (DER) Sebelum dan Sesudah Pandemi *Covid-19*

Hasil komparatif nilai rasio DER pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan sebelum dan sesudah pandemi *covid-19* menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil pengujian hipotesis berupa uji *wilcoxon*. Selain dapat dilihat dari hasil uji hipotesis melalui aplikasi SPSS penulis juga menyajikan gambar grafik mengenai hasil dari komparatif DER sebelum dan sesudah pandemi *covid-19* dari gambar tersebut dapat terlihat bahwa pada DER tidak terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi *covid-19* dengan perbedaan hanya 0,02. Meskipun hanya terdapat perbedaan yang kecil atau tidak terdapat perbedaan signifikan, namun nilai rata-rata DER menunjukkan angka 0,50 pada tahun 2019 dan 0,52 pada 2022. Hal tersebut berarti nilai DER pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan tahun 2019 dan 2022 dapat dikatakan ideal dikarenakan nilai rasio DER yang ideal adalah 1 atau lebih kecil, yang mana nilai rasio DER tahun 2019 dan 2022 menunjukkan nilai dibawah 1 yang artinya sudah bagus dan ideal. Hasil tersebut sejalan dengan teori *stakeholder* dimana perusahaan mampu bertanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan yang ditunjukkan dari nilai rasio keuangan berupa DER tahun 2019 dan 2022 yang memiliki nilai yang ideal. Selain itu, hal tersebut juga mendukung berjalannya teori akuntansi keuangan, dimana nilai rasio DER yang ideal dapat membantu perusahaan dalam memaksimalkan dan mengoptimalkan laba yang mana hal tersebut merupakan kegunaan dari adanya akuntansi keuangan.

Hasil yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan nilai ROA sebelum dan sesudah pandemi *covid-19* juga menjawab pertanyaan penulis yang menjadi dasar latar belakang penelitian ini yaitu keberlanjutan positif kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang merupakan salah satu sub sektor yang tidak terdampak negatif saat pandemi *covid-19* justru berdampak positif dan bertumbuh signifikan kinerja keuangannya selama pandemi *covid-19*. Pertumbuhan signifikan kinerja keuangan hanya terjadi pada saat pandemi *covid-19* dan setelah pandemi *covid-19* berakhir, pertumbuhan signifikan tersebut terhenti dan kinerja keuangan relatif kembali seperti masa sebelum adanya pandemi *covid-19*. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil pengujian hipotesis ini yaitu tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan menggunakan rasio solvabilitas (DER) sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*. Hasil uji hipotesis berupa tidak adanya perbedaan signifikan DER pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan sebelum dan sesudah pandemi *covid-19* ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yosua Hadiputra Salinding (2023), menunjukkan hasil *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*. Dan bertolak belakang dengan penelitian terdahulu oleh Amelya dkk (2021), yang menunjukkan hasil *Debt to Equity Ratio* (DER) berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*. Hasil Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Aktivitas Berupa *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) Sebelum dan Sesudah Pandemi *Covid-19*

Hasil komparatif nilai rasio TATO pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan sebelum dan sesudah pandemi *covid-19* menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil pengujian hipotesis berupa uji *sample paired t test*. Selain dapat dilihat

dari hasil uji hipotesis melalui aplikasi SPSS penulis juga menyajikan gambar grafik mengenai hasil dari komparatif TATO sebelum dan sesudah pandemi *covid-19* dari gambar tersebut dapat terlihat bahwa pada TATO tidak terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi *covid-19* dengan perbedaan hanya 0,03. Meskipun hanya terdapat perbedaan yang kecil atau tidak terdapat perbedaan signifikan, namun nilai rata-rata TATO menunjukkan angka 0,59 pada tahun 2019 dan 0,62 pada 2022. Hal tersebut berarti nilai TATO pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan tahun 2019 dan 2022 dapat dikatakan kurang ideal dikarenakan nilai rasio TATO yang ideal adalah 1 (kali putaran) atau lebih, Dapat dikatakan perusahaan pada sub sektor ini masih belum efektif dan efisien, namun sudah dapat dikatakan baik dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan *output* berupa penjualan. Hasil tersebut sejalan dengan teori *stakeholder* dimana perusahaan mampu bertanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan yang ditunjukkan dari nilai rasio keuangan berupa TATO tahun 2019 dan 2022 yang memiliki nilai yang baik. Selain itu, hal tersebut juga mendukung berjalannya teori akuntansi keuangan, dimana nilai rasio TATO yang baik dapat membantu perusahaan dalam memaksimalkan dan mengoptimalkan laba yang mana hal tersebut merupakan kegunaan dari adanya akuntansi keuangan.

Hasil yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan nilai TATO sebelum dan sesudah pandemi *covid-19* juga menjawab pertanyaan penulis yang menjadi dasar latar belakang penelitian ini yaitu keberlanjutan positif kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang merupakan salah satu sub sektor yang tidak terdampak negatif saat pandemi *covid-19* justru berdampak positif dan bertumbuh signifikan kinerja keuangannya selama pandemi *covid-19*. Pertumbuhan signifikan kinerja keuangan hanya terjadi pada saat pandemi *covid-19* dan setelah pandemi *covid-19* berakhir, pertumbuhan signifikan tersebut terhenti dan kinerja keuangan relatif kembali seperti masa sebelum adanya pandemi *covid-19*. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil pengujian hipotesis ini yaitu tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan menggunakan rasio aktivitas (TATO) sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*. Hasil uji hipotesis berupa tidak adanya perbedaan signifikan TATO pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan sebelum dan sesudah pandemi *covid-19* ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yosua Hadiputra Salinding (2023), menunjukkan hasil *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*. Dan bertolak belakang dengan penelitian terdahulu oleh Amelya dkk (2021), yang menunjukkan hasil *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian penulis mengenai “analisis kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di BEI (studi komparatif sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*)”, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut : (1) tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio likuiditas *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*. Hasil perhitungan dari rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini berupa rasio likuiditas (CR) menunjukkan rata rata nilai rasio yang sangat baik dan dapat dikatakan ideal. Pada tahun 2019 hanya 2 dari 8 sampel yang dapat dikatakan tidak ideal dan sisanya menunjukkan nilai rasio yang sangat baik dan dapat dikatakan ideal. Sedangkan pada tahun 2022 hanya ada 1 dari 8 sampel yang dapat dikatakan tidak ideal dan sisanya menunjukkan nilai rasio yang sangat baik dan dapat dikatakan ideal; (2) tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio profitabilitas *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*. Hasil perhitungan dari rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini berupa rasio profitabilitas (ROA)

menunjukkan rata rata nilai rasio yang masih belum ideal namun sesudah pandemi covid-19 menunjukkan rata rata nilai rasio yang sangat baik dan dapat dikatakan ideal karena menunjukkan pertumbuhan. Pada tahun 2019 terdapat 4 dari 8 sampel yang dapat dikatakan tidak ideal dan sisanya menunjukkan nilai rasio yang sangat baik dan dapat dikatakan ideal. Sedangkan pada tahun 2022 terdapat 3 dari 8 sampel yang dapat dikatakan tidak ideal, 1 dari 8 sampel menunjukkan hasil nilai rasio yang hampir mendekati nilai ideal dan sisanya menunjukkan nilai rasio yang sangat baik dan dapat dikatakan ideal; (3) tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*. Hasil perhitungan dari rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini berupa rasio solvabilitas (DER) menunjukkan rata rata nilai rasio yang sangat baik dan dapat dikatakan ideal. Pada tahun 2019 hanya 1 dari 8 sampel yang dapat dikatakan tidak ideal dan sisanya menunjukkan nilai rasio yang sangat baik dan dapat dikatakan ideal. Sedangkan pada tahun 2022 hanya 1 dari 8 sampel yang dapat dikatakan tidak ideal dan sisanya menunjukkan nilai rasio yang sangat baik dan dapat dikatakan ideal; (4) tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio aktivitas *Total Assets Turnover* (TATO) pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*. Hasil perhitungan dari rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini berupa rasio aktivitas (TATO) menunjukkan rata rata nilai rasio yang masih belum ideal dan menunjukkan belum efektif dan efisien nya perusahaan dalam menggunakan asset yang ada untuk dijadikan output berupa penjualan. Pada tahun 2019 seluruh sampel yang ada dapat dikatakan tidak ideal, hanya 4 dari 8 sampel yang menunjukkan nilai rasio hampir mendekati nilai ideal. Sedangkan pada tahun 2022 hanya 1 dari 8 sampel yang dapat dikatakan ideal, 4 dari 8 menunjukkan nilai rasio yang hampir mendekati nilai ideal dan sisanya menunjukkan nilai rasio yang dapat dikatakan tidak ideal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2023). Pengaruh *Leverage dan Growth* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Kesehatan Yang *Go Public* di Indonesia.
- Amalia, C., Rahmawati, W., & Dwijayanti, F. (2021). Dampak Pandemi *COVID-19* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 134-139.
- Anggraeni, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 (*Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan).
- Azmi, K. A. (2022). Studi Komparatif Kitab Syarah al-Arba'in an-Nawawiyah karya Syaikh al-Usaimin dengan Kitab Syarah Mukhtar al-Ahadis Karya KH. Moch. Anwar dan Dkk Dalam Telaah Kitab Hadis (*Doctoral dissertation*, IAIN KUDUS).
- Dewanti, D. (2023). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus Pada Perbankan Konvensional BUKU IV Pada Tahun 2019-2021) (*Doctoral Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Dien, F., Saerang, I., & Palandeng, I. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Sebelum Dan Saat Pandemi *Covid-19*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(02), 537-545.
- Ibrahim, I. H., Maslichah, M., & Sudaryanti, D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi *Covid-19*. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(09).

- Ichsan, N. R. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sub Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Sebelum Dan Saat Pandemi *Covid-19* Periode 2019-2021.
- Putri, J. R., & Yulfiswandi, Y. (2022). Dampak *Covid-19* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntabel: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 19(2), 325-337.
- Salinding, Y. H. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi *Covid-19* Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia= *Comparison Analysis Of Financial Performance Before and After The Covid-19 Pandemic Of Technology Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin)*.
- Sugiantoro, R. (2022). Dampak Setelah Pandemi *Covid-19* Terhadap Aktivitas Pariwisata Pantai Pidakan Dalam Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat (*Doctoral Dissertation, STKIP PGRI PACITAN*).
- Triligita Mevanica, A. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Semasa Pandemi *Covid 19* (Studi Kasus Perusahaan Elektronik PT. Prefect Graha Utama Sumatera Selatan) (*Doctoral Dissertation, 021008 Universitas Tridinanti Palembang*).
- Ulfiana, N. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pandemi *Covid-19* (*Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*).
- Vena, A. (2023). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum Dan Pada Saat Pandemi *Covid-19* Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) (Studi Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk) (*Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).
- Yanti, N. E. A., & Widodo, A. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi *Covid-19* Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(3), 818-826.
- CNBC Indonesia. (2024) *Covid* Datang Lagi, Begini Prospek Sektor Kesehatan, Diakses Pada 20 Februari 2024, Dari <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240101094942-128-501747/covid-datang-lagi-begini-prospek-sektor-kesehatan>
- KEMENKES. (2024) Dashboard Situasi *Covid-19*, Diakses Pada 26 Februari 2024, Dari <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>
- KOMINFO. (2022) Capaian Vaksinasi *Covid-19* Indonesia Naik ke Peringkat Empat Dunia, Diakses Pada 24 Februari 2024, Dari <https://www.kominfo.go.id/content/detail/39276/capaian-vaksinasi-covid-19-indonesia-naik-ke-peringkat-empat-dunia/0/berita>
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (2023) Inilah Keppres Penetapan Berakhirnya Status Pandemi *COVID-19* di Indonesia, Diakses Pada 26 Februari 2024, Dari <https://setkab.go.id/inilah-keppres-penetapan-berakhirnya-status-pandemi-covid-19-di-indonesia/>